

SEJARAH MUHAMMADIYAH DI DESA LUMBUDOLO, 1951-2016

Herdiyansa

Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Tadulako – Palu
Email: herdiyansa090@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas sejumlah pertanyaan berikut: 1) bagaimana latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo?; 2) siapa tokoh pendiri Cabang Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo?; 3) bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Sejarah masuknya Muhammadiyah di Lumbudolo hal ini dikarenakan Muhammadiyah di Lumbudolo belum ada, warga masyarakatnya masih melaksanakan praktek-praktek yang di larang oleh agama atau lebih di kenal dengan istilah (TBC) takhayul, bid'ah dan khurafat, wanita belum memakai jilbab, juga dikarenakan oleh beberapa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan masih sangat minim; 2) Tokoh-tokoh yang mendirikan Muhammadiyah di Lumbudolo yakni Selogau dan Aminullah yang memiliki peran sangat penting mempertahankan Muhammadiyah agar tetap ada di Lumbudolo hingga saat ini; 3) Perkembangan Muhammadiyah di desa Lumbudolo yang dapat dilihat dari bidang pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang agama.

Kata Kunci: *Muhammadiyah, Lumbudolo*

Abstract

This article discusses the following questions: 1) what is the background for the establishment of the Muhammadiyah Organization in Lumbudolo Village?; 2) who was the founding figure of the Muhammadiyah Organizational Branch in Lumbudolo Village?; 3) how is the development of the Muhammadiyah organization in Lumbudolo Village? This study uses qualitative research methods, collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this study reveal that: 1) The history of the inclusion of Muhammadiyah in Lumbudolo is because

Muhammadiyah in Lumbudolo does not yet exist, the community members still carry out practices that are prohibited by religion or better known as (TBC) takhayyul, bid'ah and khurafat , women do not wear the headscarf, also because some people's understanding of education is still very minimal; 2) The figures who founded Muhammadiyah in Lumbudolo namely Selogau and Aminullah who had a very important role in maintaining Muhammadiyah in Lumbudolo until now; 3) The development of Muhammadiyah in Lumbudolo Village which can be seen from the field of education and people's understanding of religion.

Keywords: Muhammadiyah, Lumbudolo

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan perkumpulan (organisasi) umat Islam yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H, atau tanggal 18 November 1912 M. Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad” yaitu nama Nabi terakhir, kemudian mendapatkan ‘ya’nisbiyah yang artinya menjeniskan. Sebagai sebuah organisasi Islam, Muhammadiyah memiliki sistem yang jelas yang tercermin dalam ideologinya. Kelahiran Muhammadiyah memiliki persentuhan dengan ideologi, yaitu ide dan cita-cita dari Kyai Haji Ahmad Dahlan tentang Islam yang kemudian disertai usaha untuk mewujudkan ide tersebut.

Menurut Haedar Nashir¹ ideologi adalah ajaran atau ilmu pengetahuan yang secara sistematis dan menyeluruh membahas mengenai gagasan, cara-cara, angan-angan atau gambaran dalam pikiran, untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan kehidupan yang benar dan tepat.

Definisi tersebut, dapat dipahami bahwa ideologi bukanlah sekedar seperangkat paham atau pemikiran, akan tetapi juga merupakan teori dan strategi perjuangan untuk mewujudkan paham tersebut dalam kehidupan, sehingga

¹ Haedar Nashir, *Kuliah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), 09.

yang dimaksud dengan ideologi Muhammadiyah adalah sistem keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan Islam yang sebenar-benarnya. Ideologi Muhammadiyah merupakan paham agama dan sistem perjuangan yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, dibingkai melalui pemikiran-pemikiran yang mendasar seperti Muqaddimah Anggaran Dasar, kepribadian, muatan keyakinan dan cita-cita hidup, pedoman hidup Islami, dan sebagainya yang menjadi prinsip gerakan Muhammadiyah.

Menurut Mustafa Kamal² tujuan dari Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya. Muhammadiyah bergerak di tiga gerakan seperti gerakan Islam, gerakan dakwah dan gerakan tajdid (pembaharuan).

Pada masa kepemimpinan Ahmad Dahlan (1912-1923) pengaruh Muhammadiyah terbatas di sejumlah karesidenan, seperti: Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, dan Pekajangan, daerah Pekalongan sekarang.³

Batas penelitian mengapa saya berangkat pada tahun 1951-2016 karena pada tahun 1951 adalah di mana awal Muhammadiyah masuk di Desa Lumbudolo sekaligus berdirinya ranting. Adapun alasan alasan saya membatasi waktu penelitian sejarah Muhammadiyah di Desa Lumbudolo pada tahun 2016 karena peran kader Muhammadiyah Lumbudolo telah mengambil berperan penting hidupnya Muhammadiyah yang ada di Donggala Kota, khususnya di tiga Banawa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang dapat dikemukakan difokuskan pada

² Kamal Mustafa, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Persatuan, 1991), 10.

³ Raihan Febriansyah and Arief Budiman, *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013).

beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa? 2) Siapa tokoh pendiri Cabang Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo? 3) Bagaimana perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo?

METODE

Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode dalam penelitian di perlukan untuk memudahkan proses penelitian serta membagi tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis. Menurut Peter L. Senn dikutip Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”.⁴ Penelitian ini menggunakan metode sejarah.

Metode meliputi beberapa tahapan. Menurut Supardi,⁵ tahapan penelitian menggunakan metode sejarah adalah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), historiografi (penulisan sejarah).

Kata “*Heuristik*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Heuriske*” yang artinya usaha untuk mencari dan menemukan berbagai data dan informasi dari berbagai sumber. Dalam bahasa Inggris di sebut dengan “*to find*” yaitu usaha untuk mencari jejak informasi dan data. Sedangkan

⁴ Abdul Rahman Hamid and Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 40.

⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), 55.

Nugroho Notosusanto menyatakan bahwa *Heuristik* ialah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber.”⁶

Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka langkah pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan sumber yaitu peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan obyek penelitian, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, maupun informasi lisan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan yang dapat membantu mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian.

Penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan yakni di Desa Lumbudolo, dengan maksud untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan beberapa tahapan-tahapan yakni:

a. Pengamatan (observasi)

Teknik observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung terhadap hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Menurut Sanapiah Faisal⁷ “metode observasi adalah metode menyimpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.” Observasi dalam penelitian ini berkisar pada Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu salah satu metode atau cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informasi. Husaini Usman⁸ menyatakan wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. Pelaksanaan metode wawancara ini dilakukan dengan 2 cara meliputi:

⁶ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)* (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), 11.

⁷ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 52.

⁸ Husain Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 59.

- 1) Wawancara terbuka, yakni penelitian tanya jawab langsung dengan informan tentang Sejarah Berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo tanpa menggunakan pedoman wawancara, tujuannya untuk melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.
- 2) Wawancara tertutup, yakni peneliti melakukan suatu tanya jawab secara langsung dengan informan dan menggunakan pedoman wawancara, tujuannya agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan tidak menyimpang.

c. Dokumentasi

Penelitian dilakukan juga memerlukan hal ini dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang masih tersimpan. Terkait dengan hal tersebut dokumentasi merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk melengkapi data dalam penelitian ini, dengan cara mencari, mengumpulkan data serta membaca beberapa dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi pada dasarnya adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen seperti foto-foto, arsip dan dokumen mengenai Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo tersebut.

Setelah data yang dibutuhkan telah berhasil dikumpulkan, maka tahapan berikut yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah data tersebut. Dalam metode sejarah pengolahan data atau yang dinamakan kritik sumber.

Helius Sjamsuddin⁹ menyatakan bahwa sejarah yang telah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, tidak menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber itu.

Dalam penelitian sejarah penyaringan data dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Pertama-tama dikritik

⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Depdikbud, 1996), 103.

secara internal dan kritik eksternal. Kritik internal merupakan menguji data yang didapatkan dengan melakukan penyaringan data yang ada pada umumnya agar data yang di dapatkan tersaring tanpa kepalsuan. Dalam artian mengungkap kebenaran data tanpa menyembunyikan data yang benar. Sehingga perjalanan sejarah dari organisasi tersebut tertulis dengan sebaik-baiknya dengan data yang akurat. Sementara itu, kritik eksternal ingin menguji keaslian suatu sumber, agar sumber diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber akan makin asli sumber itu. Kritik eksternal memiliki fungsi negatif artinya dengan kritik eksternal peneliti berusaha untuk menjauhkan diri dari penggunaan bukti atau dokumen yang dipakai.

Interpretasi adalah penafsiran keterangan yang telah yang diperoleh dari sumber sejarah. Setelah semua data yang telah dibutuhkan terkumpul dan telah selesai dikritik, maka selanjutnya adalah bahwa data tersebut di interpretasikan atau diuraikan maknanya, lalu kemudian dihubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya sehingga terjalin suatu kesatuan yang utuh. Di samping itu pula data yang ada harus melalui bantuan beberapa konsep dan teori dari ilmu-ilmu lain yang dapat dituangkan dalam bentuk laporan penelitian dan di terima oleh orang lain yang membacanya. Menurut Sartono Kartodirdjo bahwa dengan ekspansi dapat diungkapkan sebab-sebabnya, di samping itu banyak gejala perlu diterangkan tidak dengan ekspansi lewat pemahaman atau interpretasi yang hendak diketahui adalah inti atau maknanya.¹⁰

Salah faktor yang memudahkan penulisan dalam melakukan interpretasi dan menganalisis terhadap

¹⁰ Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil* (Jakarta: Grafiti, 1992), 221.

keterangan yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari informan tentang Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo adalah jarak pengetahuan para informan tentang tulisan ini amat dekat dengan peristiwa kejadian yang ingin dikaji oleh penulis bahkan pada umumnya informan adalah sebagai pelaku sejarah seperti beberapa tokoh-tokoh pendiri dan pengurus Muhammadiyah di Desa Lumbudolo sehingga dalam menyusun, menganalisis, dan menghubungkan berbagai keterangan yang berbeda, penulis tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti.

Penelitian yang dimaksud mendeskripsikan atau memaparkan tentang Sejarah Berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo di Kecamatan Banawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembahasan yang dijadikan sebuah referensi yang akurat mengenai Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo sehingga dapat mewujudkan paham tentang perkembangan Muhammadiyah khususnya di Desa Lumbudolo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya Muhammadiyah di Desa Lumbudolo

Pada tahun 1949 Muhammadiyah berdiri di Desa Limboro, yang dibawa oleh Ahmad Ladenga dan Muhammad Thalib sepulangnya dari Yogyakarta. Sebelum didirikan Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, Selogau, Yotogau dan kedua orang pemuda sering mengikuti pengajian yang ada Cabang Muhammadiyah Limboro. Kedua pemuda tersebut bernama Aminullah Laribu dan Phensel, kedua pemuda tersebut sudah menjadi guru pada saat itu. Sebelum Ahmad Ladengan berangkat ke Yogyakarta pada saat itu, ia memang sudah bersahabat dengan Selogau. Pada saat Ahmad Ladengan berada di Yogyakarta, Selogau memesan satu buku yang berjudul *Mutiara Hadits*.

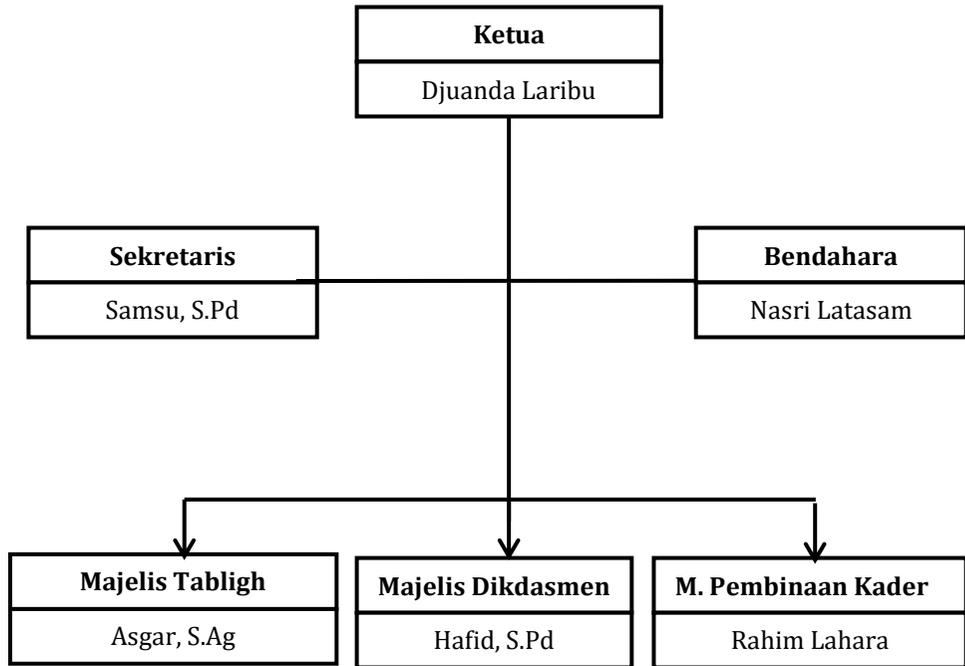
Sirajuddin¹¹ menyatakan bahwa:

“Latar belakang berdirinya Muhammadiyah di Desa Lumbudolo berawal dari sebuah persahabatan Selogau dengan seorang pemuda yang ada di Desa Limboro yang bernama Ahmad Ladenga. Berawal ketika Selogau memesan buku yang berjudul mutiara hadits dengan Ahmad Ladenga, yang bersekolah di Yogyakarta pada saat itu.”

Pada tahun 1951 Muhammadiyah Lumbudolo berdiri dan pengurusnya dilantik kepengurusannya dengan ketua Selogau, sekretaris bapak Yotogau dan bendahara Laribu. Berdirinya Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo tak lepas peran dari beberapa tokoh seperti Selogau, Yotogau, Lahara, Laribu, Latasama, Lataya, Lataido, Mahmud, Latasi, Lajadudan kedua orang pemuda yang bernama Phensel, dan Aminullah Laribu.

Seiring dengan berjalanya waktu maka pergantian pengurus Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dilaksanakan pula dengan melalui musyawarah bersama anggota Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo. Sehingga pada tahun 2011 hasil musyawarah para anggota Organisasi Muhammadiyah memutuskan beberapa nama sebagai pengurus baru Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo sebagai berikut:

¹¹ Sirajuddin, “Muhammadiyah Di Lumbudolo,” interview by Herdiyansa, December 30, 2018.



Gambar 1. Struktur Organisasi Muhammadiyah Cabang Lumbudolo

Djuanda Laribu, Ketua Pengurus Muhammadiyah Desa Lumbudolo, menyatakan bahwa Tujuan dari Muhammadiyah didirikan di Desa Lumbudolo adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.¹²

Berdasarkan pendapat di atas maksudnya bahwa berdirinya Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, ketidakmurnian ajaran Islam yang dipahami oleh sebagian masyarakat yang ada di Lumbudolo tidak tuntas antara tradisi Islam dan tradisi lokal dalam awal bermuatan paham animisme dan dinamisme. Sehingga dalam prakteknya umat Islam di Desa Lumbudolo memperlihatkan hal-hal yang

¹² Djuanda Laribu, "Muhammadiyah Di Lumbudolo," interview by Herdiyansa, January 15, 2019.

bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, terutama yang berhubungan dengan prinsip akidah Islam.

Maksud dan tujuan didirikannya Muhammadiyah di Desa Lumbudolo dikarenakan bahwa Muhammadiyah di Lumbudolo belum ada, warga masyarakatnya yang ada di Desa Lumbudolo masih melakukan praktek-praktek yang tak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Yang kenal dengan istilah (TBC) takhayul, bid'ah dan khurafat, wanita di belum memakai jilbab, juga dikarenakan oleh beberapa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan masih sangat minim.

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam. Maksud gerakannya adalah dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan pada dua bidang, perseorangan dan masyarakat. Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* pada bidang yang pertama terbagi dalam dua golongan, kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni. Yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan dan bimbingan serta peringatan.

Sehingga sistem dakwah warga Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo meliputi dakwah dari keluarga dan kerabat terdekat. Karena situasi dan kondisi bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Lumbudolo masih belum bisa menerima paham agama yang ada diajarkan dalam Organisasi Muhammadiyah. Namun berkat ketekunan dan kesabaran, akhirnya mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan masyarakat. Perkembangan Muhammadiyah yang di Desa Lumbudolo dapat dilihat dari periodisasi kepemimpinan, sumber daya manusia yang ada dalam

organisasi Muhammadiyah, dan kontribusi kader dalam membantu perkembangan Desa Lumbudolo.

Adapun perubahan yang terjadi di Desa Lumbudolo setelah berdirinya Muhammadiyah yakni salat tarawih berjumlah 8 rakaat, perempuan sudah mulai menutup aurat, kepedulian masyarakat tentang pentingnya pendidikan mulai menunjukkan perubahan setiap tahun makin membaik, dan meninggalkan praktik-praktik yang tak pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Pada tahun 1951-2016 Organisasi Muhammadiyah sudah sudah memberikan kontribusi kepada Desa Lumbudolo dari berbagai kemajuan, seperti pendidikan dan cara berislam yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan sunnah.

Tokoh Pendiri Muhammadiyah Desa Lumbudolo

Organisasi merupakan suatu kegiatan yang dibentuk oleh kelompok manusia dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsinya serta memiliki tanggung jawab sepenuhnya dalam kekuasaan yang dimilikinya. Sebagai satu organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo pernah dipimpin oleh beberapa tokoh. Berikut ini adalah uraian nama-nama tokoh yang pernah memimpin Muhammadiyah di Lumbudolo dari masa ke masa.

Menurut dokumen yang ditulis pada tahun 2015 oleh Aminullah Laribu, menyatakan bahwa Muhammadiyah Lumbudolo pernah diketuai oleh beberapa tokoh sebagai berikut:

Tabel 1. Ketua Pengurus Muhammadiyah Cabang Desa Lumbudolo dari Masa ke Masa

No	Masa Kepemimpinan	Lama Menjabat
1	Selogau	1951-1979
2	Aminullah Laribu	1980-2001

3	Umar Wosegau	2001-2011
4	Djuanda Laribu	2011-sekarang

Sumber. dokumen yang ditulis pada tahun 2015 oleh Aminullah Laribu.

Menurut Sirajuddin, seorang kader Muhammadiyah, ayahnya adalah yang pertama kali menjadi Ketua Ranting Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo yang bernama Selogau dengan sekretaris bernama Yotogau. Selain itu, struktur organisasi Muhammadiyah pada saat itu masih sangat sederhana.¹³

Pertama, Selogau menjabat pada tahun 1951 sampai 1979 Muhammadiyah diketuai oleh Selogau dan sekretaris bernama Yotogau, bendahara Laribu. Selogau memiliki dua orang anak yang bernama Sirajuddin dan Amrullah. Sedangkan Yotogau memiliki dua orang anak yang bernama Djamrin dan Djunda. Pada masa kepemimpinan Selogau Organisasi Muhammadiyah masih dianggap sebagai paham agama yang menyesatkan di dalam kalangan masyarakat Desa Lumbudolo pada saat itu. Sistem dakwah yang dilakukan masih secara sembunyi-sembunyi atau secara diam-diam. Selogau mengajak keluarga yang tinggal serumah dan sahabat-sahabat terdekatnya agar meninggalkan praktik-praktik ibadah yang dianggap melenceng dari ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Lumbudolo di bawah kepemimpinan Selogau dilaksanakan dengan memulai kegiatannya dengan menyelenggarakan pengajian rutin yang dilaksanakan dari rumah ke rumah pada setiap malam Jumat, mengubah jumlah pelaksanaan salat tarawih menjadi 8 rakaat, dan mengajarkan istrinya tentang pentingnya menutup aurat.

Pada tahun 1953 Selogau juga mendirikan Muhammadiyah di Desa Sarjo yang sekarang ini dikenal

¹³ Sirajuddin, "Muhammadiyah Di Lumbudolo."

dengan daerah perbatasan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Pada tahun 1965 Aminullah Laribu dan Phensel mendirikan sebuah koperasi. Pada tahun 1960-an sampai 1970-an Aminullah Laribu menjadi tokoh pemuda Muhammadiyah yang aktif di Desa Lumbudolo memberikan pengaruh kepada Warga masyarakat yang aktif ber-Muhammadiyah betapa pentingnya pendidikan. Pada tahun 1952-1970 Selogau berhijrah ke Sarjo dan membuka lahan untuk bertani yang sekarang menjadi cikal bakal Desa Sarjo. Selain bertani ia juga berdakwah dan membawa siar Islam yakni untuk mengembangkan Muhammadiyah di sana. Selogau memimpin Muhammadiyah selama 28 tahun. Pada tahun 1979 sepulangnya dari naik haji ia jatuh sakit dan wafat.

Kedua, nama Aminullah Laribu lahir di Desa Lumbudolo pada tanggal 18 Juni 1943. Anak dari pasangan bapak Laribu dengan Sudania. Menikah dengan Ani yang juga aktif dalam organisasi 'Aisyiyah menikah dengan Ani yang juga aktif dalam organisasi 'Aisyiyah. Pada tahun 1965 ia di angkat sebagai guru tetap. Pada masa kepemimpinannya perkembangan Muhammadiyah semakin berkembang yang dapat dilihat dari 2 bidang dalam Organisasi seperti pendidikan dan agama. Pada tahun 1980 sampai 2001 Muhammadiyah Ranting Lumbudolo melakukan musyawarah dari hasil musyawarah tersebut terpilihlah Aminullah Laribu sebagai pengganti Selogau.

Pada masa kepemimpinannya perkembangan Muhammadiyah yang bergerak secara nampak, meskipun sebagian dari masyarakat tidak suka kepada Organisasi Muhammadiyah yang dianggap bahwa ajaran yang sesat. Perkembangan Ranting Muhammadiyah Lumbudolo tak lepas dari peran Aminullah Laribu. Pengajian yang menjadi program utama di Muhammadiyah yang mengundang pemateri seperti Ustad Sudiarto dan Ustad Fauzi. Pada 1980

'Aisyiyah dan pemuda Muhammadiyah dua ortom didirikan, yang menjadi tombak dakwah Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo. Aminullah Laribu yang juga menjadi salah satu tokoh yang memberikan berpengaruh dalam membantu perkembangan pendidikan dan pemerintahan yang ada di Desa Lumbudolo. Pada tahun 1965 ia juga mendirikan sebuah koperasi. Perkembangan Ranting Muhammadiyah Lumbudolo tak lepas dari peran Aminullah Laribu.

Pada tahun 1960an sampai 1970-an Aminullah Laribu selalu menekan bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan sebuah organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo. Yang di mana sesuai dengan program Organisasi Muhammadiyah yang mengutamakan pendidikan. Sehingga pada tahun 1970-an sudah banyak yang menjadi guru seperti Djuanda Laribu, Yakub, Umar Wosegau, dan Nasri Latasama. Pada tahun 1979, ia mengirim adiknya untuk bersekolah di Yogyakarta yang bernama Lukman Laribu. Pada tahun 2005 sampai 2014, Aminullah Laribu juga diangkat menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai bakti beliau kepada Desa Lumbudolo.

Pada tahun 1980-an kegiatan pengkaderan menjadi program utama dalam organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo. Pada tahun 1997 Pimpinan Ranting Lumbudolo mengirim kembali anak-anak mereka untuk bersekolah di Yogyakarta di sekolah Muhammadiyah di sana, yang berjumlah 6 orang. Pada tahun 2001 pimpinan Muhammadiyah Ranting Lumbudolo melakukan musyawarah ranting terakhir dan terpilihnya Umar Wosegau sebagai ketua. Aminullah Laribu wafat pada tanggal 18 Juli 2016 di Desa Lumbudolo.

Ketiga, Nama Umar Wosegau lahir di Desa Lumbudolo pada tanggal 01 Agustus 1948. Anak dari pasangan Ibu Soke Sia dan bapak yang bernama Wosegau. Pada 2001 sampai 2010 Umar Wosegau memimpin Muhammadiyah. Di awal

kepemimpinannya Ranting Muhammadiyah Lumbudolo. Kegiatan pengajian dalam Muhammadiyah sudah menjadi ciri khas dalam ber-Muhammadiyah. Awal abad ke-21, pada tahun 2001-2003 wanita yang berjilbab masih dianggap norak dan dianggap tidak gaul. Warga masyarakat yang aktif dalam Organisasi Muhammadiyah menyuruh anak mereka untuk menutup aurat. Sehingga hal tersebut menjadi contoh dalam masyarakat yang ada di Desa Lumbudolo hingga saat ini. Pada tahun 2004-2005 kader Muhammadiyah yang ada di Lumbudolo banyak yang menduduki jabatan yang ada di PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) serta membangun sebuah AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) yang bernama sekolah TK Aisyiyah pada tahun 2005.

Pada tahun 2006-2007 pengajian dilaksanakan tiap Minggu yang dilaksanakan dari rumah ke rumah dan juga pengajian bulanan pimpinan Cabang Muhammadiyah Lumbudolo yang dilaksanakan di gedung Amal Usaha Muhammadiyah. Pada tahun 2008-2009 Muhammadiyah hanya mampu melaksanakan kegiatan pengajian dan pengkaderan di setiap bulan Ramadhan. Pada tahun 2010 warga Muhammadiyah Lumbudolo sebagian berangkat melaksanakan ikut Muktamar yang ada di Yogyakarta. Pada tahun 2010 Muhammadiyah Lumbudolo menjadi salah satu organisasi Islam yang aktif dengan kegiatan keagamaan.¹⁴ Sehingga pada tahun 2010 Muhammadiyah Lumbudolo dari status ranting berubah menjadi Cabang Muhammadiyah Lumbudolo. Jumlah warga Muhammadiyah dari tahun ke tahun bertambah dikarenakan kontribusi Muhammadiyah dalam membantu pembangunan Desa Lumbudolo baik secara fisik maupun nonfisik.

Keempat, nama Djuanda Laribu lahir di Desa Lumbudolo pada 14 Maret 1953, anak dari pasangan Bapak

¹⁴ Umar Wosegau, "Muhammadiyah Di Lumbudolo," interview by Herdiyansa, February 23, 2019.

Laribu dangan Ibu Sudania. Tepatnya pada bulan November pimpinan Cabang Lumbudolo melakukan Musyawarah Cabang untuk kedua kalinya. Hasil musyawarah tersebut mengangkat Djuanda Laribu sebagai ketua yang terpilih sebagai ganti dari Umar Wosegau. Pada masa kepemimpinannya Muhammadiyah Lumbudolo melaksanakan pengkaderan setiap tahunnya dan melaksanakan pengajian bulanan. Pada tahun 2012-2015 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lumbudolo melaksanakan kegiatan Darul Arkam bagi Angkatan Muda Muhammadiyah yang dilaksanakan di Donggala tepatnya di Kelurahan Labuan Bajo. Ketua Pengurus Muhammadiyah Lumbudolo periode 2001-2011 ini juga menyatakan bahwa peran tokoh-tokoh Muhammadiyah terhadap perkembangan organisasi dan perkembangan bagi desa dapat dilihat dari segi pembangunan sumber daya manusia melalui pengajian serta kerja sama dengan pemerintah desa setempat dalam kegiatan keagamaan.¹⁵

Pada tahun 2016 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lumbudolo mendirikan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang hingga saat ini berdiri sebagai Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PDIPM) Donggala Kota. Peran kader Muhammadiyah mengambil peran penting pembinaan generasi muda khususnya bagi pelajar yang ada di desa Lumbudolo. Pada tahun 1951-2016 Muhammadiyah Lumbudolo membantu perkembangan Desa Lumbudolo yang melalui pembinaan masyarakat, dengan melaksanakan pengajian dan menjalankan amanat Undang-Undang 1945 dengan membangun sebuah sekolah Taman Kanak-kanak. Cabang Muhammadiyah Lumbudolo yang saat ini menjadi kunci utama yang memegang peran Muhammadiyah yang ada di Donggala Kota, yang dikarenakan bahwa kader Muhammadiyah yang ada di Donggala Kota tidak ada lagi.

¹⁵ Ibid.

Pada tahun 2016 Muhammadiyah Lumbudolo Menjadi satu-satunya Desa yang ada Muhammadiyah dan di desa lain sudah vakum seperti Limboro dan Towale.

Pada tahun 2011-2016 Muhammadiyah yang berada di tiga kecamatan Kota Donggala yakni kecamatan Banawa Selatan, Banawa Tengah dan Banawa Induk, yang aktif tinggal Cabang Lumbudolo. Sehingga peran kader Muhammadiyah Cabang Lumbudolo bukan hanya di Lumbudolo tetapi juga di tiga kecamatan tersebut. Sehingga Cabang Muhammadiyah Lumbudolo menjadi kunci utama yang memegang peran terhadap hidupnya Muhammadiyah Donggala Kota hingga saat ini.

Perkembangan Muhammadiyah Di Desa Lumbudolo

Perkembangan Organisasi Muhammadiyah tak lepas dari kerja keras dan usaha yang dilakukan. Eksistensi Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo membawa pembaharuan, dalam memahami agama Islam yang sebenarnya. Pada tahun 1951 sampai dengan 1979 dakwah Organisasi Muhammadiyah yang masih memiliki ruang lingkup dakwah yang terbatas. Kehadiran Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo tampak memperoleh tantangan yang cukup besar dari berbagai pihak masyarakat yang ada di Desa Lumbudolo dan komunitas Muslim lainnya sebab paham keislaman dibawa oleh Organisasi Muhammadiyah nampaknya cenderung mengarah pada praktik Islam yang modern. Sehingga sistem dakwah warga Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo pada saat itu hanya meliputi dakwah dari keluarga dan kerabat terdekat.

Organisasi Muhammadiyah pertama kali hadir dan berdiri di Desa Lumbudolo yang dibawa oleh Selogau dan beberapa sahabatnya. Keberadaan Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo menjadi problem dalam masyarakat pada saat itu, mengingat ajaran

yang dipahami oleh Selogau tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan warga masyarakat menganggap paham yang diajarkan oleh Organisasi Muhammadiyah merupakan ajaran sesat.

Perkembangan Organisasi Muhammadiyah pada awal berdirinya pada 1951 hanya memiliki berjumlah 12 orang. Pada tahun 2016 jumlah anggota Muhammadiyah berjumlah 150 orang. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo memiliki grafik yang sulit digambarkan. Jika kita melihat perkembangan Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dapat dilihat dari beberapa aspek seperti daftar-daftar nama yang pernah menjadi ketua Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, perkembangan sumber daya manusia yang ada dalam Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, dan kontribusi kader terhadap perkembangan Desa Lumbudolo.

Djamal, seorang kader Muhammadiyah Lumbudolo, menyatakan bahwa sejarah masuknya Muhammadiyah di Lumbudolo hal ini dikarenakan bahwa Muhammadiyah di Lumbudolo belum ada, warga masyarakatnya masih melakukan yang lebih dikenal dengan istilah (TBC) atau takhayul, bid'ah dan churafat (khurafat).¹⁶ Menurutnya, maju dan berkembangnya Muhammadiyah di Desa Lumbudolo juga sangat tergantung pada kegiatannya.

Pada tahun 1951 Organisasi Muhammadiyah Lumbudolo masih memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana yang hanya ada ketua, bendahara, dan sekretaris, dikarenakan bahwa Muhammadiyah Lumbudolo masih memiliki jumlah anggota hanya 12 orang. Pada tahun 1951 sampai 1980 di masa ke pemimpinan Selogau bahwa kegiatan Muhammadiyah meliputi pengajian dari rumah ke rumah, mengajar anak tentang membaca dan memahami isi Al-

¹⁶ Djamal, "Muhammadiyah Di Lumbudolo," interview by Herdiyansa, January 11, 2019.

Qur'an, dan membangun ranting Muhammadiyah pada tahun 1952 di Sarjo atau sekarang dikenal sebagai daerah perbatasan Sulawesi Tengah dan Sulawesi barat.

Pada tahun 1980 sampai 2001 Organisasi Muhammadiyah di bawah kepemimpinan Aminullah Laribu. Kegiatan keorganisasian seperti pengajian yang menghadirkan pemateri dari Palu, sistem pengkaderan yang dilaksanakan di rumah Aminullah Laribu, dan pembentukan ortom menjadi beberapa cara yang ia lakukan demi kemajuan organisasi. Hal ini membantu dakwah Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dan berhasil mengirim kader untuk menuntut ilmu di Yogyakarta. Pada tahun 1970-an mereka mengirim 1 orang kader dan pada tahun 1990-an mengirim 6 orang kader. Pada masa kepemimpinannya kader Muhammadiyah ada yang telah menjadi kepala desa, yakni Djamrin Yotogau pada tahun 1980 sampai 1996 dan dilanjutkan oleh Rahim Lahara pada tahun 1996 sampai 2005.

Rahim Lahara, kader Muhammadiyah yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Lumbudolo pada 1996-2005, menyatakan bahwa yang berperan penting berdirinya Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo adalah dua faktor: niat yang ikhlas dan membangun rasa cinta terhadap organisasi. Adapun orang-orang berperan penting terhadap berdirinya Muhammadiyah di Lumbudolo yakni Selogau, Yotogau, Laribu, Lahara, Latasama, Lataya, Lataido, Mahmud, Latasi, Lajadu dan dua pemuda Phensel, dan Aminullah Laribu.¹⁷

Pada tahun 2001 sampai 2011 Umar Wosegau menjadi ketua Muhammadiyah di Desa Lumbudolo. Kegiatan Organisasi Muhammadiyah yang berada di Desa Lumbudolo seperti pengajian dan melaksanakan perekrutan kader

¹⁷ Rahim Lahara, "Muhammadiyah Di Lumbudolo," interview by Herdiyansa, January 1, 2019.

melalui pengkaderan dengan pemateri yang berasal dari Palu. Pada tahun 2005 Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo membangun sebuah sekolah teman anak-anak yang diberi nama Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Atfal. Pada tahun 2010 Muhammadiyah yang ada di Lumbudolo yang dulunya ranting kini berubah status menjadi Cabang Muhammadiyah Lumbudolo. Hal tersebut dikarenakan bahwa dari tiga Kecamatan yang ada di Donggala Kota seperti Banawa Tengah, Banawa Induk dan Banawa Selatan yang aktif tinggal satu desa yakni Desa Lumbudolo.

Pada tahun 2010 sampai sekarang Djuanda Laribu menjadi Ketua Muhammadiyah di Desa Lumbudolo. Peran kader Cabang Muhammadiyah Lumbudolo yang ada di Donggala Kota mengambil peran penting dalam mengaktifkan kembali Muhammadiyah yang ada di Donggala Kota. Kegiatan seperti pengajian yang menjadi salah satu cara untuk mengaktifkan kembali Organisasi Muhammadiyah yang ada di Donggala Kota. Pembentukan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Donggala (PDIPM) kota menjadi salah satu program Cabang Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo, serta bekerja sama dengan organisasi Islam yang lain seperti Al-Khairaat dalam bidang pembinaan remaja masjid Lumbudolo dan kegiatan keagamaan lainnya.

Haliadi¹⁸ menyatakan bahwa gerakan Muhammadiyah di Donggala pada mulanya masih berfokus pada bidang pendidikan yang dimaksudkan untuk mendidik anak-anak pribumi yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah pemerintah. Perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo dapat dilihat dari perkembangan sumber daya manusia hingga saat ini. Sebelum Organisasi Muhammadiyah hadir di Desa Lumbudolo, kehidupan masyarakatnya

¹⁸ Haliadi and Syamsuri, *Sejarah Islam Di Lembah Palu* (Yogyakarta: Q Media, 2016), 387.

keterbelakangan mengenai pendidikan. Peran Muhammadiyah sangat memberikan pencerahan terhadap pemahaman masyarakat betapa pentingnya pendidikan dalam sebuah Organisasi. Sehingga masyarakat yang aktif dalam ber-Muhammadiyah kepeduliannya terhadap pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Pada tahun 1951 sampai 1960-an Aminullah Laribu dan Phensel yang berperan penting memberikan hasutan kepada orang tua yang aktif ber-Muhammadiyah untuk menyekolahkan anak mereka. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-undang 1945.

Pada tahun 1970-an sampai 1980-an sebagian dari mereka sudah ada yang menjadi guru. Pada tahun 1970-an Aminullah Laribu mengirim adiknya Lukman Laribu untuk menuntut ilmu ke kota di mana Organisasi Muhammadiyah dilahirkan, yakni Yogyakarta. Pada tahun 1990-an 6 orang kader untuk di kirim bersekolah di Yogyakarta menuntut ilmu agama yang ada di sana. Pada tahun 1995 sampai 2016 kader Muhammadiyah mulai masuk di perguruan tinggi yang ada di kota Palu. Perkembangan pendidikan sudah menjadi ciri khas bagi warga Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo hingga saat ini.

Berbicara tentang kontribusi kader Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dapat dilihat sejak dari berdirinya Muhammadiyah yakni pada 1951 sampai 2016. Organisasi Muhammadiyah menjadi salah satu yang mengambil peran penting untuk perkembangan Desa Lumbudolo. Kontribusi kader seperti dalam kegiatan keagamaan, membangun sekolah taman anak-anak dan sekaligus menjadi Kepala Desa dan BPD. Peran warga Organisasi Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo tidak dapat diragukan lagi hingga saat ini. Pemikiran warga Muhammadiyah menjadi sebuah bukti perkembangan sumber daya manusia yang ada di Lumbudolo tak lepas dari peran aktif dari warga Muhammadiyah.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah adalah Organisasi Islam yang berusaha mengembalikan ajaran yang sesuai tuntunan pedoman hidup. Pada tahun 1951 sampai 2016. Muhammadiyah memberikan warna bagi perkembangan bagi Desa Lumbudolo. Perkembangan Muhammadiyah di Lumbudolo melalui perjalanan yang meliputi cerita dan catatan sejarah lokal bagi Desa Lumbudolo dengan pembaharuan yang luar biasa.

Bertambah jumlahnya kader sebagai bukti keberadaan Muhammadiyah yang selalu aktif mencerdaskan anak bangsa sebagaimana amanat UUD 1945. Perkembangan pemikiran penting pendidikan yang menjadi salah pengaruh keberadaan Muhammadiyah yang berada di Desa Lumbudolo. Pada tahun 2010 Muhammadiyah Lumbudolo dulunya ranting kini mengganti status menjadi Cabang Lumbudolo yang dipimpin oleh Umar Wosegau. Pendidikan sudah ciri khas Organisasi Muhammadiyah. Sehingga perkembangan Muhammadiyah yang ada di Lumbudolo tak lepas dari kegiatan aktif sehingga berdirinya ortom-ortom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari uraian di atas tentang Sejarah Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo, Kecamatan Banawa Tengah, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu: Pertama, Muhammadiyah adalah sebuah Organisasi yang hadir di Desa Lumbudolo pada tahun 1951. Muhammadiyah masuk di Lumbudolo dikarenakan sebuah hubungan kekerabatan dengan seorang bernama Ahmad Ladenga. Adapun beberapa alasan kenapa Muhammadiyah masuk di Lumbudolo pertama karena Muhammadiyah di Lumbudolo. Kedua warga masyarakatnya masih melakukan yang lebih dikenal dengan istilah (TBC) takhayyul, bid'ah dan khurafat, wanita belum memakai jilbab,

juga dikarenakan oleh beberapa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan masih sangat minim.

Kedua, pada tahun 1951- 2016 Muhammadiyah di Lumbudolo pernah dipimpin oleh beberapa tokoh-tokoh seperti Selogau, Aminullah Laribu, Umar Wosegau dan Djuanda Laribu sampai saat ini. Adapun Tujuan dari Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarnya.

Ketiga, perkembangan Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo menuai pro dan kontra. Perkembangan Muhammadiyah yang ada di Desa Lumbudolo dapat dilihat dari pendidikan, pemahaman masyarakat terhadap agama Islam dan para wanita yang sudah banyak berjilbab.

SARAN

Terkait dengan Organisasi Muhammadiyah, maka dinilai perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Organisasi Muhammadiyah yang ada di desa Lumbudolo untuk lebih giat lagi melaksanakan kegiatan keagamaan agar terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.
2. Perlunya perbaikan dalam administrasi dalam Organisasi khususnya kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Lumbudolo.
3. Diharapkan hendaknya Organisasi Muhammadiyah di Desa Lumbudolo bisa mengaktifkan kembali ranting-ranting yang mulai vakum hingga kini dan semoga Muhammadiyah Lumbudolo menjadi panutan terhadap Pimpinan Daerah Muhammadiyah Donggala Kota yang hingga kini vakum kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamal. "Muhammadiyah Di Lumbudolo." Interview by Herdiyansa, January 11, 2019.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Febriansyah, Raihan, and Arief Budiman. *Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013.
- Haliadi, and Syamsuri. *Sejarah Islam Di Lembah Palu*. Yogyakarta: Q Media, 2016.
- Hamid, Abdul Rahman, and Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Kartodirdjo, Sartono. *Ratu Adil*. Jakarta: Grafiti, 1992.
- Lahara, Rahim. "Muhammadiyah Di Lumbudolo." Interview by Herdiyansa, January 1, 2019.
- Laribu, Djuanda. "Muhammadiyah Di Lumbudolo." Interview by Herdiyansa, January 15, 2019.
- Mustafa, Kamal. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Persatuan, 1991.
- Nashir, Haedar. *Kuliah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1984.
- Sirajuddin. "Muhammadiyah Di Lumbudolo." Interview by Herdiyansa, December 30, 2018.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Supardi. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006.
- Usman, Husain. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wosegau, Umar. "Muhammadiyah Di Lumbudolo." Interview by Herdiyansa, February 23, 2019.